

**PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA DAN  
TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA INDEKS SAHAM SYARIAH ( JAKARTA  
ISLAMIC INDEX ) PERIODE 2013 – 2018**

***THE EFFECT OF RUPIAH EXCHANGE RATE ON AMERICAN DOLLARS AND  
INFLATION LEVELS ON THE PRICE OF SHARIA STOCK INDEX (JAKARTA  
ISLAMIC INDEX) PERIOD 2013 - 2018***

**<sup>1</sup>Muhammad Azhari S.E, MBA, <sup>2</sup>Jefri Suryadi.,**

<sup>1,2</sup>Prodi S-1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom  
*e-mail:* <sup>1</sup>[muhazhari@staff.telkomuniversity.ac.id](mailto:muhazhari@staff.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[jefrisuryadi@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:jefrisuryadi@student.telkomuniversity.ac.id)

---

**Abstrak**

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Fluktuasi nilai kurs IDR/USD dan cenderung mengalami kenaikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal khususnya Jakarta Islamic Index (JII). Saat terjadi dan meningkat akan berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh variabel makroekonomi yaitu kurs IDR/USD dan tingkat inflasi terhadap harga indeks Jakarta Islamic Index (JII). periode peneltian yaitu dari tahun 2013 – 2018 dengan menggunakan data perbulan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa kurs IDR/USD dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap Jakarta Islamic Index (JII).

**Kata kunci :** kurs, inflasi, JII

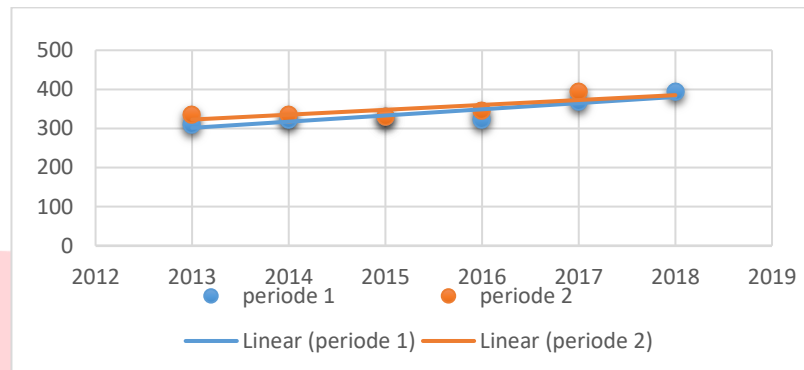
***Abstract:***

*The Jakarta Islamic Index (JII) is a sharia stock index that was first launched in the Indonesian capital market on July 3, 2000. The JII constituency consists of only 30 of the most liquid sharia stocks listed on the IDX. Fluctuations in the IDR / USD exchange rate and tend to increase can affect the performance of companies listed on the capital market, especially the Jakarta Islamic Index (JII). When it occurs and increases it will affect the Jakarta Islamic Index (JII). This study aims to examine empirically the effect of macroeconomic variables, namely the IDR / USD exchange rate and the inflation rate on the price of the Jakarta Islamic Index (JII) index. the research period is from 2013 - 2018 using monthly data. The analysis technique used is multiple linear analysis. The results of the study found that the IDR / USD exchange rate and inflation rate had a significant negative effect on the Jakarta Islamic Index (JII).*

***Keyword :*** exchange rate, inflation, JII

---

## 1. Pendahuluan

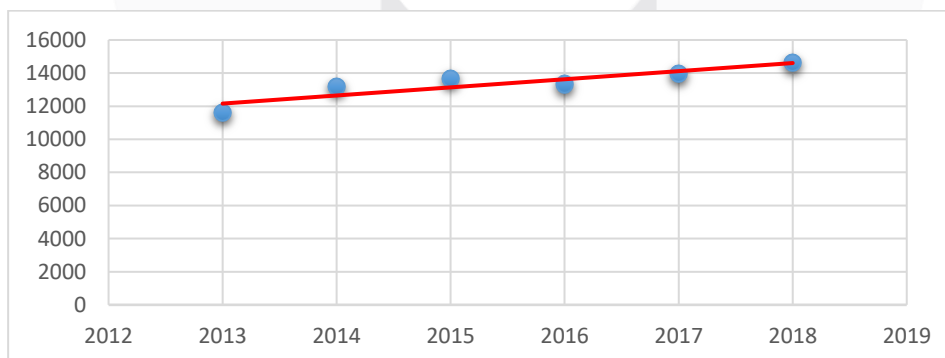


Gambar 1 Pergerakan Saham Syariah

Pergerakan jumlah saham syariah pada Gambar 1.1 menunjukkan kecenderungan kenaikan perbulannya. Perkembangan saham syariah dimulai dengan dibentuknya indeks syariah atau Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan juni tahun 2000. Kinerja indeks syariah cukup menjanjikan bagi para investor yang meginginkan berinvestasi pada pasar modal yang sesuai dengan syariat islam.

Bentuk investasi yang juga menarik perhatian para investor saat ini yaitu investasi pada aset finansial menurut syariah Islam. Peran pasar modal syariah dalam menunjang perekonomian negara sangat penting yaitu dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan pasar riil melalui investasi berbasis syariah yaitu investasi tersebut mengintegrasikan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan investasi dengan cara melakukan seleksi (*screening*) dalam memilih instrumen investasinya. Pasar modal syariah adalah pasar yang didalamnya ditransaksikan instrumen keuangan atau modal yang sesuai syariah dan dengan cara yang dibenarkan Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, asalkan saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. Pasar modal syariah dapat didefinisikan sebagai sarana untuk memperjual belikan kepemilikan atas suatu perusahaan sepanjang objek tersebut riil dan menganut prinsip kebebasan berkontrak (Oktaviani, 2017)<sup>[1]</sup>

Pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang dari tahun ke tahun dengan kecenderungan mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan kata lain para investor semakin tertarik dengan investasi berbasis syariah. Jakarta Islamic index (JII) adalah salah satu indeks saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan jumlah saham syariah dalam efek syariah (DES) cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

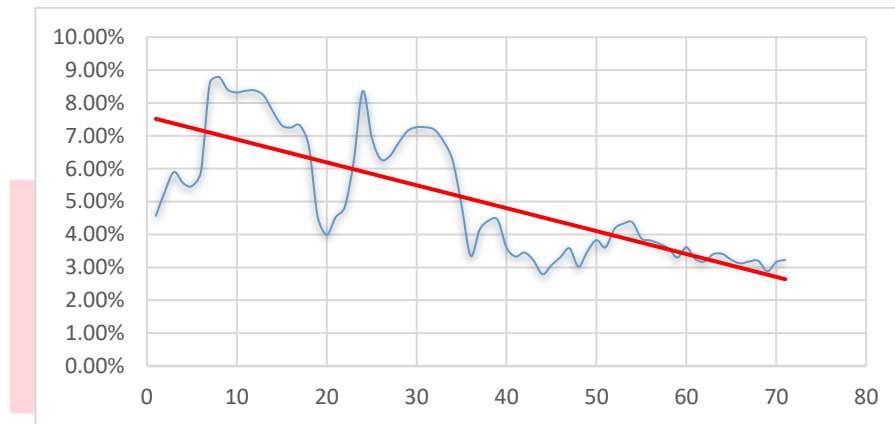


Gambar 2 Nilai Tukar IDR/USD 2013-2018

Sumber : Yahoo Finance

Fluktuasi nilai kurs dan cenderung mengalami kenaikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal khususnya Jakarta Islamic Index (JII). Pada saat nilai rupiah dibawah nilai dollar, harga-harga impor menjadi lebih mahal, khususnya perusahaan yang menggunakan sebagian besar bahan bakunya dari produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut akan juga meningkatkan biaya

produksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pula padapergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham (Utami & Herlambang, 2016)<sup>[2]</sup>. Menurut Suciningtias dan Khoiroh (2015)<sup>[3]</sup> bahwa nilai tukar (kurs) berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham, hal ini berarti peningkatan nilai tukar dapat mengakibatkan penurunan nilai Indeks Harga Saham



Gambar 3 Tingkat Inflasi 2013-2018

Sumber : Bank Indonesia

Inflasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham yang terdapat harga saham syariah. Asumsi yang mendasari yaitu ketika inflasi terjadi secara cepat dan meningkat dari sebelumnya, aktivitas perdagangan di efek syariah akan turut melemah. Para investor akan menurunkan intensitasnya dalam berinvestasi surat-surat berharga berupa saham, akibatnya dalam asumsi tersebut disimpulkan investor akan beralih ke deposito dan investasi-investasi lain yang bersifat jangka pendek (Utami & Herlambang, 2016). Menurut Suciningtias dan Khoiroh (2015) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham, hal ini berarti peningkatan inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai Indeks Harga Saham

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar dan tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham, dapat diartikan bahwa peningkatan nilai tukar dan tingkat inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai Indeks Harga Saham. Jumlah saham syariah mengalami kecenderungan peningkatan dan nilai tukar rupiah juga mengalami peningkatan (depresiasi), saat inflasi mengalami kecenderungan penurunan jumlah investasi saham syariah mengalami kenaikan. Berdasarkan fenomena inilah dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel makro ekonomi yaitu nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga indeks saham JII perbulan, dimulai pada bulan Maret 2013 – Desember 2018

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Kurs

Kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs sering juga disebut dengan valas, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Mankiw, 2013)<sup>[4]</sup>.

Pengertian kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang punya peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda, 2015)<sup>[5]</sup>

### 2.2. Inflasi

Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Dalam pengertian tersebut, terdapat dua pengertian penting yang merupakan kunci dalam memahami inflasi. Yang pertama adalah “kenaikan harga secara umum” dan yang kedua adalah “terus-menerus”. Dalam inflasi harus terkandung unsur kenaikan harga, dan selanjutnya adalah kenaikan harga tersebut adalah harga secara umum. Hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat disebut

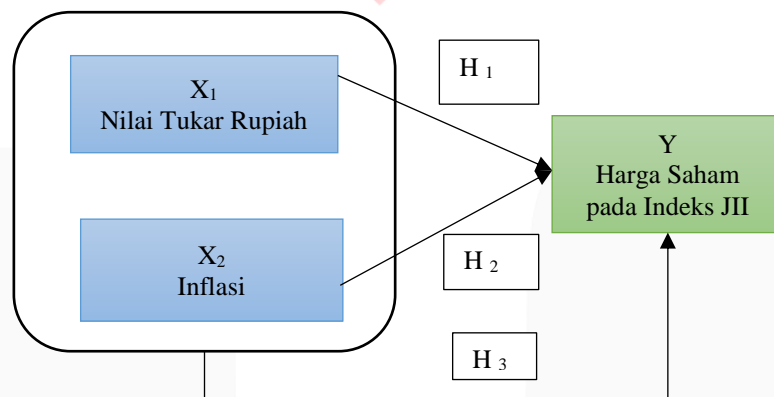
inflasi. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota (Suseno & Astiyah, 2009)<sup>[6]</sup>.

### 2.3. Harga Indeks Saham

Indeks adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks, indeks saham digunakan untuk tujuan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Corporate action yang dilakukan oleh perusahaan dapat merusak analisis apabila menggunakan harga saham dalam rupiah tanpa dikoreksi terlebih dahulu. Dengan menggunakan indeks saham dapat dihindari kesalahan analisis walaupun tanpa koreksi (Samsul, 2015)<sup>[7]</sup>

### 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan gambar berikut:



Gambar 4 Kerangka Pemikiran

## 3. Pembahasan

### 3.1. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham-saham syariah yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2013 - 2018<sup>[8]</sup>

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sample berupa purposive sampling. Data yang digunakan sebagai sampel berupa data harga penutupan indeks JII pada akhir bulan, data bulanan inflasi data nilai kurs IDR/USD perbulan. Sehingga diperoleh data sebanyak 70 periode mulai dari Maret 2013 sampai Desember 2018.

### 3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan tes uji asumsi klasik. Untuk melihat pengaruh atau hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dilakukan Uji t, Uji F, R Square

### 3.3. Hasil Pengolahan Data

Untuk melihat pengaruh Kurs ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) Terhadap Nilai Indeks JII ( $Y$ ) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$JII = \alpha - \beta_1(Kurs) - \beta_2(Inflasi) + e$$

Hasil pengolahan untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157,757	10,683		14,767	,000
	X <sub>1</sub> (Kurs)	-,232	,050	-,459	-4,590	,000
	X <sub>2</sub> (Inflasi)	-1099,862	335,612	-,328	-3,277	,002

a. Dependent Variable: Y (Nilai Indeks JII)

Tabel 1 Analisis Regresi linear berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.6, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$JII = 157,757 - 0,232 (Kurs) - 1099,862 (Inflasi)$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel independennya menggambarkan apabila diperkirakan variabel independennya naik sebesar satu unit dan nilai variabel independen lainnya diperkirakan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel independennya.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 157,757. Artinya, jika variabel Nilai Indeks JII tidak dipengaruhi oleh kedua variabel independennya yaitu Kurs dan Inflasi bernilai nol, maka besarnya rata-rata Nilai Indeks JII akan bernilai 157,757.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji t )

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -3,277 dan p-value sebesar 0,002. Karena nilai t hitung (-3,277) < t tabel (-1,996), maka HA2 diterima artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Indeks JII.

2. Pengujian Hipotesa secara simultan

Berikut ini merupakan uji F yang diperoleh:

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12587,834	2	6293,917	16,511	,000 <sup>b</sup>
	Residual	25539,570	67	381,188		
	Total	38127,405	69			

Tabel 2 Uji Simultan (F hitung)

Dari Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,511. Karena nilai F hitung (16,511) > F tabel (3,134) dan nilai sig (0,000) < 0,05, maka H<sub>A3</sub> diterima artinya Kurs dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Indeks JII.

3. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

4. Besarnya pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Nilai Indeks JII dapat ditunjukkan oleh nilai R square (koefisien determinasi) berdasarkan tabel di bawah ini:

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 <sup>a</sup>	,330	,310	19,52403

Tabel 3 Koefisien Determinasi

5. Berdasarkan Tabel 4.9, nilai R square adalah 0,330 atau 33,0%. Artinya variabel Kurs dan Inflasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu indeks JII sebesar 33,0%. Sedangkan sisanya sebesar 67,0% (100%-33,0%) merupakan kontribusi variabel lain selain Kurs dan Inflasi.

### 3.4. Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode regresi linear berganda dapat diketahui bahwa nilai kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks JII. Artinya jika kurs rupiah meningkat maka indeks JII akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika kurs rupiah mengalami penurunan maka indeks nilai indeks JII akan meningkat.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode regresi linear berganda dapat diketahui bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks JII. Artinya jika inflasi meningkat maka indeks JII akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika tingkat inflasi menurun maka indeks JII akan mengalami kenaikan.

## 4. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Nilai Indeks JII maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap Nilai Indeks Jakarta Islamic Index (JII) dengan arah negatif.
2. Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Indeks Jakarta Islamic Index (JII) dengan arah negatif.
3. Kurs dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Indeks Jakarta Islamic Index (JII).

Saran yang diberikan untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Variabel Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat inflasi dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi saham bagi para investor. Karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penelitian Makro Ekonomi seperti tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar dan lainnya, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Oktaviani, Retno (2017). *Index Harga Saham Islamic Internasional terhadap Jakarta Islamic Index*. ISSN: 2252-6226. Vol.6 No.1.
- [2] Utami, Ayu T. Herlambang Leo. (2016). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 hingga November 2015*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3 No.1 Januari 2016 : 70-84.
- [3] Suciningtias, Siti. Khoiroh, Rizki (2015). *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. ISSN 2302-9791. Vol.2 No.1.
- [4] Mankiw, N. Gregory., Quah, Euston., dan Wilson, Peter. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Ekananda, Mahyus. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga
- [6] Suseno. Astiyah, Siti. (2009). *Inflasi*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- [7] Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- [8] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.